

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI UMUR 9-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGUN JAYA KABUPATEN REJANG LEBONG BENGKULU TAHUN 2024

Herlina Mayasari¹, Nimas Ayu Lestari Nurjanah², Liya Lugita Sari³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong

² Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Kota Bengkulu

³ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Kota Bengkulu

E-mail: herlinamayasari@gmail.com

Artikel Diterima : 04 November 2024 , Diterbitkan : 31 Desember 2024

ABSTRAK

Pendahuluan Imunisasi dasar lengkap (IDL) adalah imunisasi yang diberikan kepada bayi berusia 0-9 bulan. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang belum mencapai target UCI dimana cakupan imunisasi dasar masih 73,74%. Jumlah bayi di Puskesmas Bangun Jaya yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap berusia 9-12 bulan berjumlah 142 orang. Sedangkan data sampai Bulan Mei 2024 menunjukkan jumlah bayi usia 9-12 Bulan yaitu 52 orang. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Bangun Jaya pada 15-20 Juli 2024. Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan di Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong sampai Bulan Juni 2024 yaitu sebanyak 52 orang. **Hasil:** Hasil uji statistik Chi Square menunjukan bahwa P Value (0,002) < nilai α (0,05), **Kesimpulan:** terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya tahun 2024

Kata Kunci : Bayi, Pengetahuan, Imunisasi Dasar

ABSTRACT

Background: Complete basic immunization (IDL) is an immunization given to babies aged 0-9 months. Bengkulu Province is one of the provinces that has not reached the UCI target where basic immunization coverage is still 73.74%. The number of babies at the Bangun Jaya Community Health Center who received complete basic immunization aged 9-12 months was 142 people. Meanwhile, data until May 2024 shows the number of babies aged 9-12 months is 52 people. **Method:** This research uses analytical research with a cross sectional study design. This research was conducted at the Bangun Jaya Health Center on 15-20 July 2024. The sample for this research was mothers who had babies aged 9-12 months at the Bangun Jaya Health Center, Rejang Lebong Regency until June 2024, namely 52 people. **The results:** The results of the Chi Square statistical test show that P Value (0.002) < α value (0.05), **Discussion:** There is a relationship between maternal knowledge about basic immunization and completeness of basic immunization for babies aged 9-12 months in the work area of Bangun Jaya Health Center in 2024.

Keyword : Baby, Knowledge, Basic Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut karena system memori (daya ingat) ketika vaksin masuk kedalam tubuh maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan system memori akan menyimpan sebagai suatu pengalaman (Mulyani, 2013).

Imunisasi dasar lengkap (IDL) adalah imunisasi yang diberikan kepada bayi berusia 0-9 bulan. Seorang anak dapat dinyatakan telah menerima IDL apabila sudah melakukan dan mendapatkan imunisasi dari bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan imunisasi BCG dan Polio, usia 2 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2, usia 3 bulan DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3, usia 4 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib 3, polio 4 dan IPV atau polio suntik, dan pada usia 9 bulan diberikan imunisasi Campak atau MR (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa dari 194 negara anggota dari WHO, 64 diantaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) dibawah target global 90%. untuk menghapuskan kantong-

kantong di beberapa wilayah dimana banyak anak yang tidak terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. diperkirakan diseluruh dunia pada tahun 2013, 1 dari 5 anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka. Di Indonesia, imunisasi dasar lengkap (IDL) mencapai target 93% ditahun 2019. Universal Child Immunization (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan lagi hingga mencapai 92% ditahun 2019 (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2019 target cakupan imunisasi dasar menurut Universal Child Immunization (UCI) yaitu sebesar 81,34%. Terdapat tiga Provinsi yang telah mencapai 100% cakupan Desa atau Kelurahan UCI yaitu Bali, Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Sedangkan capaian terendah yaitu Provinsi Aceh sebesar 23,76% dan Papua sebesar 44,21%. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang belum mencapai target UCI dimana cakupan imunisasi dasar masih 73,74% (Kemenkes RI, 2019).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi pada tahun 2020, di Provinsi Bengkulu terdapat 10 Kabupaten yang sudah menjadi kategori UCI. Berdasarkan data yang didapatkan Bayi yang mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap dengan capaian Indikator tertinggi yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan dengan Persentase 96,4%, dan bayi yang mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap dengan capaian indikator paling rendah setelah Kota Bengkulu yaitu Kabupaten Rejang Lebong dengan Persentase 73,7% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2020 menyatakan bahwa Kabupaten Rejang Lebong sudah menjadi kategori UCI dengan pencapaian 73,7%. Puskesmas dengan capaian indikator imunisasi cukup rendah yaitu Puskesmas Bangun Jaya yaitu 70,8% (Dinkes Kab. Rejang Lebong, 2020). Data yang didapatkan dari Puskesmas Bangun Jaya tahun 2023, jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap berusia 9-12 bulan berjumlah 142 orang. Sedangkan data sampai Bulan Juni 2024 menunjukkan jumlah bayi usia 9-12 Bulan yaitu 52 orang (Puskesmas Bangun Jaya, 2023).

Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi diantaranya pendidikan, pekerjaan, sikap, pengetahuan dan dukungan keluarga.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting terhadap kelengkapan imunisasi bayinya. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Penelitian (Sari et al, 2016) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.

Penelitian lainnya dilakukan di Makassar oleh Nurdiana, Muzakkir dan Permatasari, Adisti tahun 2023 yang menunjukkan hasil adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Tamanlarea Makassar. Sejalan dengan penelitian tersebut, Herawati & Cahyawati, Endang tahun 2023 melakukan penelitian di Jawa Tengah yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar anaknya karena ibu yang mempunyai pengetahuan yang luas akan banyak memperoleh informasi tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi untuk daya tahan tubuh anak dimasa yang akan datang. Sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi akan mudah terserang penyakit karna lemahnya daya tahan tubuh (Nurdiana, Muzakkir & Permatasari A. 2023).

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi

tindakan seseorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Agus, 2014).

Imunisasi penting untuk bayi. Antibodi yang dimiliki oleh bayi belum sempurna, oleh karena itu bayi memerlukan vaksin yang berupa imunisasi untuk menangkal berbagai macam penyakit yang dapat menyerang kapan saja. Bahaya yang dapat terjadi jika bayi tidak di imunisasi diantaranya yaitu bayi dapat terkena penyakit seperti, TBC, hepatitis, polio, tetanus, difteri, batuk rejan, radang selaput otak, pneumonia, infeksi telinga, campak, flu, gondongan, bahkan rubella. Dengan memberikan imunisasi, setidaknya akan memperkecil kemungkinan menularnya suatu virus atau bakteri yang dapat menimbulkan penyakit (Riyanti, 2015).

Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD31) menyebabkan 1,5 juta kematian anak. Hal ini dapat dicegah dengan memberi imunisasi dasar lengkap pada anak. Terdapat 2-3 juta kematian anak di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, namun sebanyak 22,6 juta anak di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin. Di Indonesia lebih dari 13% anak usia 0-11 bulan belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Depkes RI, 2014).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2024 di Puskesmas Bangun Jaya didapatkan 10 orang ibu memiliki bayi usia 9-12 tahun, 6 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang (5 orang tidak memberi imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan 1 orang memberi imunisasi dasar lengkap pada bayinya), 3 orang berpengetahuan cukup (2 orang diantaranya memberi imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan 1 orang lainnya tidak) dan 1 orang memiliki pengetahuan yang baik (memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional study. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subjek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 15-20 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong sampai Bulan Juni 2024 yaitu sebanyak 52 orang. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi (total sampling) ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong sampai Bulan Juni 2024 yaitu sebanyak 52 orang.

Pengumpulan data akan diambil melalui kuesioner yang akan di sebarakan kepada responden yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 9-12 bulan. Pengambilan data dilakukan secara langsung saat responden datang ke Posyandu untuk timbang berat badan atau saat ibu bayi datang ke Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Soal pada kuesioner pengetahuan berjumlah 10 soal dalam bentuk multiple choice. Responden diminta memilih salah satu dari empat alternative jawaban yang disediakan, kemudian skor penilaian jika benar mendapatkan skor 1 dan jika salah dinilai dengan skor 0.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong

Pengetahuan	F	%
Kurang	12	23,1
Cukup	15	28,8
Baik	25	48,1
Total	52	100

Dari tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dari 52 orang terdapat 12 orang (23,1%) memilki pengetahuan kurang, 15 orang (28,8%) memiliki pengetahuan cukup, dan 25 orang (48,1%) memiliki pengetahuan baik

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong

Kelengkapan Imunisasi Dasar	F	%
Tidak Lengkap	11	21,2
Lengkap	41	78,8
Total	52	100

Dari tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dari 52 orang terdapat 41 orang (78,8%) yang anaknya mendapatkan imunisasi lengkap dan 11 orang (21,2%) yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 bulan di Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu tahun 2024

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar	Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi						P Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	9	17,3	3	5,8	12	23,1	0.000
Cukup	2	3,8	13	25	15	28,8	
Baik	0	0	25	48,1	25	48,1	
Total	11	21,2	41	78,8	52	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar tidak lengkap berjumlah 9 orang (17,3%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dengan status imunisasi dasar lengkap berjumlah 25 orang (48,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar tidak lengkap berjumlah 2 orang (3,8%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar lengkap berjumlah 13 orang (25%). Dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar lengkap berjumlah 3 orang (5,8%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar tidak lengkap berjumlah 9 orang (17,3%).

Berdasarkan hasil output uji statistik Chi Square di dapatkan P Value sebesar 0.000. Hal ini menunjukan bahwa P Value (0,000) < nilai α (0,05). Maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan di Puskesmas Bangun Jaya tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada bayi di Puskemas Puskesmas Bangun Jaya

Hasil penelitian di atas didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi

dari 52 orang terdapat 12 orang (23,1%) memiliki pengetahuan kurang, 15 orang (28,8%) memiliki pengetahuan cukup, dan 25 orang (48,1%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seorang ibu tentang imunisasi dasar akan berdampak terhadap kelengkapan dalam imunisasi dasar bayinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik membuat ibu mengetahui informasi yang benar mengenai tujuan dan manfaat pemberian imunisasi itu sendiri sehingga dapat mempengaruhi dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maulida Rahma (2019) yang menyatakan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi sangat penting. Hal ini ditunjukan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Minda Septiani (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada 81 responden terdapat 46 responden memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini dikarenakan para ibu kurang mengetahui tentang imunisasi dasar termasuk efek samping akan imunisasi tersebut.

Menurut analisa peneliti maka para ibu diberikan pengetahuan berupa penyuluhan imunisasi diantaranya manfaat, tujuan, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Sehingga dengan

begitu tidak ada lagi para ibu yang memiliki pengetahuan akan imunisasi kurang baik. Apabila ibu memiliki pengetahuan imunisasi yang baik maka dapat dipastikan semua anak di Indonesia memiliki status imunisasi yang lengkap dan mengurangi angka kejadian kecacatan, sakit, bahkan meninggal pada bayi yang disebabkan penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi.

2. Kelengkapan dalam imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Bangun Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dari 52 orang terdapat 41 orang (78,8%) yang anaknya mendapatkan imunisasi lengkap dan 11 orang (21,2%) yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap dilihat dari aspek jumlah imunisasi yang telah dilaksanakan oleh ibu pada bayinya. Hal-hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi secara lengkap yaitu ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan ibu memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya imunisasi dalam pencegahan penyakit untuk anaknya. Selain itu status imunisasi bayi yang tidak lengkap dapat dipengaruhi dari ketidaklengkapan pada pemberian imunisasi DPT-HB-2, Polio 2, DPT-HB- 3, Polio 3 dan 4. Tak hanya itu, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang jadwal pemberian imunisasi sehingga menyebabkan waktu pemberian imunisasi terlambat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Handayani Setyaningsih (2019), menunjukkan hasil dari 74 responden memiliki kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 51 responden (68,9%) dan yang memiliki kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 23 responden (31,1%). Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi, manfaat imunisasi dan kurangnya pengetahuan jadwal pemberian imunisasi (Jumita, 2020).

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap dikarenakan alasan berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, dan ketakutan akan efek samping imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh dalam ketidaklengkapan pemberian imunisasi adalah karena anak sakit, ibu yang kurang pengetahuan akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan dalam efek samping imunisasi (Situmorang, 2020).

Menurut Rafidaini Sazarni Ratiyun, 2019 imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang, terutama bayi dan anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dan penyakit-penyakit yang berbahaya. Lima jenis imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah adalah imunisasi terhadap tujuh penyakit, yaitu TBC, difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), poliomyelitis, campak dan hepatitis B (Yulianti, 2023).

Hasil analisa peneliti maka kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, manfaat yang diterima, motivasi ibu yang kurang serta faktor lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya penyuluhan kesehatan kepada ibu-ibu sebagai solusi agar menambah wawasan mengenai pentingnya imunisasi dasar, manfaat imunisas, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jadwal pemberian imunisasi dan jenis imunisasi. Dengan penyuluhan tersebut diharapkan membuat ibu-ibu dapat melaksanakan pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan lengkap.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi umur 9-12 Bulan di Puskesmas Bangun Jaya

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi

dasar tidak lengkap berjumlah 9 orang (17,3%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dengan status imunisasi dasar lengkap berjumlah 25 orang (48,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar tidak lengkap berjumlah orang (3,8%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar lengkap berjumlah 13 orang (25%). Dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar lengkap berjumlah 3 orang (5,8%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar tidak lengkap berjumlah 9 orang (17,3%).

Berdasarkan hasil output uji statistik Chi Square di dapatkan P Value sebesar 0.000. Hal ini menunjukan bahwa P Value (0,000) < nilai α (0,05). Maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan di Puskesmas Bangun Jaya tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian RS Satiyun (2019) yang melakukan penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Belitir Ilir Tahun 2019, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Belitir Ilir.

Sebagai upaya mencapai keberhasilan ketepatan pemberian imunisasi pada anak khususnya imunisasi dapat diperlukan pengetahuan orang tua yang baik tentang imunisasi dasar sehingga program ini dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan, maka diharapkan pada kader posyandu, petugas kesehatan dan tenaga penyuluh di puskesmas untuk dapat

memberikan informasi kepada masyarakat tentang imunisasi dengan melakukan promosi kesehatan, penyuluhan kesehatan, penyebaran leaflet, penyebaran poster dan membagikan buku tentang manfaat imunisasi kepada masyarakat. (Ratiyun & Keraman, 2019)

Menurut Notoatmojo (2014) melalui ilmu pengetahuan ibu akan lebih memiliki kesadaran dan mudah menerima sesuatu hal yang bermanfaat untuk perbaikan dalam dirinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang sehingga dapat menyebabkan mudah mendapatkan ide-ide dan teknologi khususnya pelayanan kesehatan, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan hidup sehat.

Hasil analisa peneliti terhadap penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat penting dan dapat mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan imunisasi yang baik akan memberikan imunisasi secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan ibu yang kurang baik dapat memberikan imunisasi yang tidak lengkap. Kelengkapan imunisasi sangat bergantung pada pengetahuan ibu tentang imunisasi.

Semakin banyak ibu memperoleh informasi akan imunisasi secara memadai dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut dapat membuat kesadaran yang pada akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai pengetahuan yang diduplikasinya. Informasi imunisasi ini berkaitan dengan tempat pelayanan imunisasi, manfaat imunisasi, tujuan imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, dan jenis pemberian. Dengan adanya pengetahuan imunisasi maka diharapkan ibu dapat melakukan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu pada bayinya.

(IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 024-029. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/437>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu tahun 2024 dapat disimpulkan 3. Hasil uji statistik chi square dengan taraf signifikan α 0,05 diperoleh P Value (0,002) < nilai α (0,05). Maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya tahun 2024..

Saran

Hasil penelitian ini akan menambah referensi, serta membuktikan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Jaya tahun 2024. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa.

KEPUSTAKAAN

Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika. <https://onsearch.id/Record/IOS2726.slims-490/TOC>

Amelia, R., Maryati, M., & Hardjanti, T. S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices

Aldakhil, H., Albedah, N., Alturaiki, N., Alajlan, R., Abusalih, H. 2021, „Vaccine hesitancy towards childhood immunizations as a predictor of mothers’ intention to vaccinate their children against COVID-19 in Saudi Arabia“, *Journal of Infection and Public Health* 14, Saudi Arabia. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1876034121002471>

Azizah, N., Mifbakhudin, M., & Mulyanti, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1-6. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1385 .

Elbert, B. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu di Kota Medan Mengenai Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Naskah Publikasi Universitas Sumatera Utara Medan*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/46303>

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2020*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.

- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2020). Profil kesehatan provinsi Bengkulu 2020. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Dwipuspita Hati, T. Y. A. S., & Puspowati, S. D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Anak Balita Tentang Keluarga
- Sadar Gizi Di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/56578>
- Sari, L. L., Hilinti, Y., Ayudiah, F., Situmorang, R. B., & Herdianto, E. (2023). Antropometri Pengukuran Status Gizi Balita Di Ra. Makfiratul Ilmi Bengkulu Selatan. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 1-6.
- Eny, H., & Wahyunita, S., & Rahayu, A., & Wahyudi. (2021). "Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina* 6 (2), 312-21. <http://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIIS/article/view/736>
- French, C. (2011). *How to Write Successful How to Booklet*. England UK: The Endless Bookcase.
- Francis, M. R., Nuorti, J. P., Lumme-Sandt, K., Kompithra, R. Z., Balraj, V., Kang, G., & Mohan, V. R. (2021). Vaccination coverage and the factors influencing routine childhood vaccination uptake among communities experiencing disadvantage in Vellore, southern India: a mixed-methods study. *BMC public health*, 21(1), 1-14. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-021-11881-8> diakses juni 2022
- Hardianti, (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan
- Harmasdiani, (2015). Pengaruh Karakteristik ibu terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak bawah dua tahun. *Jurnal epidemiolog*, 3. <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/viewFile/1670/1287> diakses Oktober 2021
- Hafid, W., Martini, S., & Devy, S. R. (2017). Faktor determinan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Konang dan Geger. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 3(1), 38-45 <https://wiyata.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/69>
- Hapsari, C. M. (2013). Efektivitas Komunikasi Media Booklet Anak Alami Sebagai Media Penyampaian Pesan Gentle Birthing Service. *Jurnal EKomunikasi Vol I. No. 3*. Hlm 264-275. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/940>
- Hadinegoro, S. R. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta: IDAI.
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. (2017) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 153-161.

- <http://103.111.125.15/index.php/endurance/article/view/2820>
- IDAI. (2014). Seputar pekan Imunisasi Dun Retrieved November 24,2018. Seputar Pekan Imunisasi Dun 2018. from <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/seputar-pekan-imunisasi-dunia-2018> diakses November 2021
- Irianto K. (2014). Ilmu Kesehatan Anak (Pediarti).Bandung : Alfabeta.
- Isnayni E. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Peran Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar. Jurnal Berkala Epidemiologi,360-370. <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/download/1622/2543>
- Ismail, M., & Rizana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. Jurnal Assyifa'Ilmu Keperawatan Islami, 6(1). <https://jurnalassyifa.stikeslhokseumawe.ac.id/index.php/jikias/article/view/4>
- Jumita, J., & Yulianti, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2015
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). Buku Profil Kesehatan Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- M., Sirait, A., Arintonang, J., & Andayani, K. (2022). Pendidikan Kesehatan Media Booklet Mengurangi Kecemasan Ibu pada Imunisasi Dasar di Era Pandemi Covid-19. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 9(1), 51-58.
- Loddo, N., Makmun, A., Surdam, Z., & Amri, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi- Kassi Makassar. Green Medical Journal, 1(1), 45-57. <http://greenmedicaljournal.umi.ac.id/index.php/gmj/article/view/19>
- Notoadmodjo. (2014). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Y., Yulianti, S., Hilinti, Y., Umami, D. A., Rossita, T., Sulastris, M., ... & Nurjanah, N. A. L. (2022). Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir. Penerbit NEM.
- Situmorang, R. B., Hardiyanto, E., & Yulianti, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Ibu Tentang Pengetahuan Treatment Preventif (Pijat) Pada Bayi Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 1(2), 95-98
- Utami, & Firanti, W., & Bestari, A., G. (2018). Pengembangan Media Booklet Teknik Kaitan Untuk Siswa Kelas X SMKn 1 Saptosari Gunung Kidul. Rose Alinda, A., Syed Norris,H..Marlia,P., Siti Hamisah., TUniversitas Negeri Yogyakarta. <https://scholar.google.com/citations> diakses November 2021
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap,Dan Tindakan Ibu

Dengan Kepatuhan Imunisasi. Jurnal Berkala Epidemiologi, 86-94. <https://ejournal.unair.ac.id/JBE/article/download/9482/5361>

Yulianti, S., & Sari, L. Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Journal Of Midwifery, 11(1), 162-167